

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Dasar Melalui Program Pengabdian di SDN 008 Teluk Jira

Chairul¹, Dhiyya Salsabilla², Tagonna Serasi Asnita Simanjuntak³, Nesia Rachel Lina Br. Silaban⁴, Ribbi Sukma Ardesta⁵, Theresia Ellyandra Destri Ginting⁶, Familindo Presi⁷, Lisa Septia Ningsih⁸, Aiska Filda⁹, Billy Oktavianus Simanjuntak¹⁰, Muhammad Hafiyyan Naufal Hijran¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Chairul

E-mail: chairul@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji posisi bahasa Inggris dalam konteks politik bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap pendidikan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Di Indonesia, bahasa Inggris tidak diprioritaskan dalam kebijakan bahasa nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pengantar di sekolah dan bahasa resmi di sektor publik dan swasta. Meskipun kebutuhan global terhadap bahasa Inggris terus meningkat, penghapusan pengajaran bahasa Inggris dari kurikulum sekolah dasar pada tahun 2013 dan pengurangan waktu pengajaran di sekolah menengah yang dimulai pada 2014 menunjukkan keputusan yang kontroversial. Keputusan ini berakar pada anggapan bahwa bahasa Inggris dapat berdampak negatif pada kinerja akademis siswa, meskipun penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris dapat mendukung, bukan mengganggu, penguasaan bahasa Indonesia. Artikel ini juga membahas implementasi program pembelajaran bahasa Inggris dasar di SDN 008 Teluk Jira, sebuah sekolah dasar di Desa Teluk Jira, Kabupaten Indragiri Hulu. Program ini, yang baru dimulai dua bulan lalu, mencakup semua tingkat kelas dari 1 hingga 6 dengan metode pembelajaran interaktif seperti menyanyi dalam bahasa Inggris dan praktik langsung. Evaluasi dengan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa, serta peningkatan minat belajar mereka. Meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih memerlukan peningkatan dalam keterampilan menulis dan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengukur efek program ini terhadap pengetahuan bahasa Inggris dasar siswa. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara efektif. Artikel ini menyoroti pentingnya integrasi bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan dan strategi yang berhasil diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 008 Teluk Jira.

Kata Kunci - Bahasa Inggris, Kurikulum Pendidikan, Pembelajaran Interaktif, Pre-test dan Post-test, Pendidikan Dasar

Abstract

This research examines the position of English in the context of Indonesian language politics and its impact on English language education at the elementary school level. In Indonesia, English is not prioritized in the national language policy, as stated in Law no. 24 of 2009 which stipulates Indonesian as the main language of instruction in schools and the official language in the public and private sectors. Although the global demand for English continues to increase, the removal of English language teaching from the primary school curriculum in 2013 and the reduction of teaching time in secondary schools starting in 2014 represent controversial decisions. This decision is rooted in the notion that English can have a negative impact on students' academic performance, even though research shows that mastery of English can support, not interfere with, mastery of Indonesian. This article also discusses the implementation of a basic English learning program at SDN 008 Teluk Jira, an elementary

school in Teluk Jira Village, Indragiri Hulu Regency. The program, which started just two months ago, covers all grade levels from 1 to 6 with interactive learning methods such as singing in English and hands-on practice. Evaluation with pre-test and post-test shows a significant improvement in students' English language skills, as well as an increase in their interest in learning. Despite progress, some students still need improvement in their writing and speaking skills. This research uses a quantitative approach with experimental methods to measure the effect of this program on students' basic English knowledge. The results show that an interactive and fun approach to learning can motivate students and improve their English skills effectively. This article highlights the importance of integrating English in the education curriculum and strategies that have been successfully implemented to improve the quality of education at SDN 008 Teluk Jira.

Keywords - English, Education Curriculum, Interactive Learning, Pre-test and Post-test, Basic Education

PENDAHULUAN

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak diprioritaskan di Indonesia. Status bahasa Inggris dalam politik bahasa di Indonesia tidak sekuat di negara lain, dan bahkan dipandang demikian. Posisi bahasa Inggris tidak dibahas dengan cara apa pun dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 yang mengatur Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa, kecuali dalam keadaan tertentu, pengajaran di sekolah harus dilakukan dalam bahasa Indonesia (Astriyanti et al., 2015). Undang-undang ini juga menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi resmi di tempat kerja publik dan swasta. Bahasa Inggris idealnya adalah ESL daripada EFL (Panggabean, 2015). Karena bahasa Inggris menjadi semakin dibutuhkan di arena global (Handayani, 2016)(Dewi Sri Kuning, 2019)(Nufus, 2018). Pasal-pasal undang-undang yang memperbolehkan penggunaan bahasa Inggris secara lebih luas, seperti di negara-negara tetangga, harus disertakan. Kenyataannya, jumlah publikasi internasional yang ditulis oleh orang Indonesia di jurnal-jurnal terindeks utama di dunia jauh lebih sedikit daripada yang ditulis oleh warga negara-negara lain tersebut, dan akademisi di negara-negara lain tersebut berbicara bahasa Inggris jauh lebih fasih daripada akademisi di Indonesia.

Selain faktor-faktor ini, politik bahasa di Indonesia telah mengakibatkan penghapusan mata kuliah terkait bahasa Inggris dari kurikulum sekolah dasar tahun 2013 dan pengurangan jumlah waktu yang dialokasikan untuk pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah, yang mulai berlaku pada tahun 2014 (Handayani, 2016)(Santoso, 2014). Pemerintah Indonesia telah membuat keputusan yang salah dan mundur dengan menghapus pengajaran bahasa Inggris dari kurikulum sekolah dasar dan memperpendek waktu yang dialokasikan untuk pengajaran tersebut dalam kurikulum sekolah menengah. Alasan di balik keputusan ini adalah bahwa pengajaran bahasa Inggris telah berdampak negatif pada kinerja akademis siswa Indonesia dan mahasiswa yang mempelajari bahasa tersebut. Menurut Panggabean (2015), penguasaan bahasa asing—seperti bahasa Inggris—tidak mengganggu atau melemahkan penguasaan bahasa ibu seseorang, bahasa Indonesia. Mengingat betapa besar pengaruh bahasa Inggris terhadap bahasa dan kosakata Indonesia, hal ini sangat masuk akal. Penguasaan bahasa Indonesia seseorang meningkat seiring dengan luasnya penguasaan bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk mengurangi jumlah waktu yang dialokasikan untuk kelas bahasa Inggris di sekolah menengah. Sementara itu, penghapusan kelas bahasa Inggris di sekolah dasar sangat kontras dengan fenomena proses pemerolehan bahasa, yang menyoroti pentingnya pembelajaran bahasa di usia muda, selain dengan kebijakan bahasa di negara lain (Santoso, 2014) (Sayd, Attubel, & Nazarudin, 2018).

Mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah tindakan terbaik, di mana masyarakat "didekatkan" dengan bahasa Inggris. Bukan untuk menyingkirkannya dari standar pendidikan di negara ini. Konsep bahasa kedua, sebagaimana didefinisikan oleh Larsen-Freeman & Long (2014), adalah pembelajaran bahasa Inggris sebagai tambahan terhadap bahasa ibu seseorang. Proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua diatur oleh sistem pembelajaran tertentu. Jadi, SLA adalah proses pembelajaran bahasa kedua di atas bahasa ibu seseorang. Para ahli bahasa pada umumnya sepakat bahwa bahasa adalah sistem yang canggih. Bahasa dipandang sebagai gabungan dari beberapa tingkatan, termasuk morfologi, semantik, pragmatik, fonologi, sintaksis, dan

lainnya (Supriyanti, Triastuti, & Bahasa, 2008)(Joukouliau, 2016)(Panggabean, 2015). Berbicara adalah aktivitas percakapan. Percakapan adalah jenis bahasa yang lebih komprehensif yang digunakan dalam komunikasi (Rohmah, 2013).

Bahasa Inggris digunakan di hampir setiap negara di dunia sebagai *lingua franca* global karena meningkatnya keterhubungan antarnegara. Hampir semua kursus bahasa Inggris ditawarkan di negara-negara tertentu, termasuk India, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris dipandang sangat penting di Malaysia. Fakta bahwa bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa untuk perdagangan, pekerjaan, pendidikan, politik, pariwisata, hukum, dan media menunjukkan betapa pentingnya bahasa Inggris di Malaysia. Malaysia ditampilkan dalam Visi 2020 Malaysia sebagai negara maju, yang dibedakan oleh kefasihan penduduknya dalam bahasa Inggris. Bahasa Melayu adalah bahasa nasional Singapura, namun bahasa Inggris adalah bahasa utama yang digunakan di sana. Pemerintah Singapura mengoperasikan sistem pendidikan dwibahasa dengan menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama di samping salah satu bahasa resmi lainnya (Mandarin, Tamil, dan Melayu).

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang menjadikan Singapura salah satu pemimpin bisnis kosmopolitan dunia. Karena merupakan bahasa Amerika Serikat, bahasa Inggris sering dipandang sebagai musuh di Iran, tetapi bahasa Inggris juga merupakan inovasi industri dan ilmiah Iran dalam upaya negara itu untuk melepaskan diri dari ekonomi berbasis minyaknya. Pengajaran bahasa Inggris telah berkembang dan menjadi penting di Tiongkok dan Korea, di mana bahasa Inggris diwajibkan dari sekolah dasar hingga universitas. Bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu topik yang paling penting. Korea berpikir bahwa untuk berkembang sebagai anggota komunitas internasional, negara itu membutuhkan lebih banyak warga negara yang berbicara bahasa Inggris. Uraian yang disebutkan di atas menyoroti betapa pentingnya bahasa Inggris untuk memantapkan dirinya sebagai "pemain" dalam perdebatan globalisasi. Agar bahasa Inggris dapat digunakan secara lebih luas dalam bidang sains, ekonomi, politik, teknologi, dan budaya, Indonesia harus memberinya kedudukan yang sama dengan bahasa-bahasa lainnya (Handayani, 2016)(Chairina, 2019)(Mardika, 2008).

Panggabean (2015) mengatakan bahwa, di permukaan, bahasa Inggris memiliki tempat yang sangat penting di Indonesia karena diajarkan dalam kurikulum dari sekolah dasar hingga universitas, dan banyak perguruan tinggi mensyaratkan TOEFL untuk penerimaan dan kelulusan. Namun, pada kenyataannya, alih-alih dipandang sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing dan sebagai bidang sains di samping topik-topik lainnya. Di sini, bahasa Inggris disebut sebagai bahasa asing, atau bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), daripada bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL). Hidup di dunia yang semakin maju saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu, yang diawali dengan kemajuan teknologi, pendidikan, dan budaya yang terus berkembang. Hal ini tidak lagi hanya masalah keterampilan kerja; individu, khususnya yang berkewarganegaraan Indonesia, juga harus fasih berbahasa Inggris, terutama dengan diperkenalkannya program baru bernama AFTA yang mengizinkan orang asing untuk bekerja di Indonesia dan mengizinkan warga negara Indonesia untuk bekerja di luar negeri (Derita et al., 2015).

Bahasa Inggris bukan lagi sekadar pelengkap dalam kehidupan; kini telah menjadi kebutuhan. Tanpa kemampuan dan pemahaman bahasa yang kuat, seseorang akan menghadapi banyak tantangan dalam mengejar prestasi. Mengingat pentingnya bahasa dalam komunikasi global, kemahiran berbahasa harus berubah untuk mengikuti kemajuan global. Misalnya, guru dan siswa dapat memanfaatkan bahasa Inggris, bahasa internasional yang menjadi tren di seluruh dunia, alih-alih membatasi diri pada bahasa ibu mereka atau bahasa Indonesia (Pendidikan & Pembelajaran, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris harus dimulai sejak dini, khususnya bagi siswa muda, yang akan terinspirasi untuk mempelajari bahasa tersebut melalui program bimbingan belajar seperti itu. Semakin dini seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan baik anak muda tersebut akan memperoleh dan menguasai bahasa tersebut (Harmer, n.d.).

Bahasa Inggris digunakan sebagai mata kuliah ilmiah untuk proyek pengabdian masyarakat ini karena, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahasa Inggris sangat penting. Selain itu, orang-orang yang melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini adalah orang-orang yang menyukai dan menguasai bahasa Inggris. Menghadiri sekolah merupakan salah satu tempat seseorang dapat belajar bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris sering kali terbatas pada kelas VI. Metode pengajaran bahasa Inggris yang digunakan guru juga kurang baik, sehingga siswa tidak dapat memahami bahasa tersebut sebaik yang seharusnya. Saat ini, sumber daya pendidikan yang tersedia relatif sedikit. Kosakata siswa tidak memadai untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dan pembelajaran bahasa Inggris belum optimal, menurut temuan dari pengamatan dan wawancara dengan guru-guru SDN 008 Teluk Jira. Temuan lainnya adalah, sebagai akibat dari kurangnya sumber daya manusia yang menguasai bahasa Inggris, penggunaan bahasa tersebut tidak terasa menyenangkan dan teknik yang digunakan masih kurang memadai. Siswa menjadi lamban dan kehilangan minat dalam mempelajari bahasa Inggris. Namun, seperti diketahui, menggunakan permainan dan lagu bersama siswa bisa sangat bermanfaat, dan hasilnya, mereka secara alami akan bersemangat dan senang belajar.

Mengacu pada isu-isu yang disebutkan di atas, penulis bermaksud untuk membantu para pembaca muda dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan. Tidak diragukan lagi bahwa para siswa akan memperoleh manfaat besar dari program bimbingan belajar ini. Hasil dari program ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang merupakan kebutuhan untuk memahami bahasa Inggris secara efektif. Sudah diketahui umum bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan di hampir setiap negara di planet ini. Pemaparan awal terhadap bahasa Inggris diperlukan untuk semua anak, termasuk mereka yang berada di sekolah dasar. Bahasa Inggris dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar melalui kegiatan-kegiatan menarik yang akan memicu minat mereka terhadap bahasa tersebut. Kecamatan Tempuling di SDN 008 Teluk Jira tidak menawarkan pengajaran atau kegiatan bahasa Inggris apa pun. Karena pembelajaran bahasa Inggris hanya diterapkan sebagai topik muatan lokal di sekolah ini, pembelajaran belum dilakukan secara konsisten di sana.

Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk menghilangkan kesalahpahaman yang dipegang oleh siswa sekolah dasar bahwa bahasa Inggris itu membosankan dan tidak menyenangkan, untuk mendidik masyarakat umum—terutama kaum muda—tentang cara meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka, dan untuk mendukung kaum muda dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Melaksanakan program bimbingan belajar bahasa Inggris "English Is Fun" di Distrik Jerebuu merupakan proyek pengabdian masyarakat yang disarankan. Ini akan membantu anak-anak memahami bahasa Inggris dengan lebih baik.

METODE

SDN 008 Teluk Jira merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Teluk Jira Kabupaten Tempuling Kabupaten Indragirihilir. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 355 dengan rentang usia 6-11 Tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Inggris dasar. Selain itu, minat baca siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya pengembangan pojok literasi yang menarik. Terakhir, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat juga perlu ditingkatkan, Desa Teluk jira, dengan segala keindahan alam dan keramahan penduduknya, memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi penerus yang unggul. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di wilayah ini. Artikel ini akan membahas langkah-langkah strategis yang diterapkan di SDN 008 Teluk jira untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris di SDN 008 Teluk Jira baru dimulai sejak dua bulan terakhir. Siswa-siswi di sekolah ini menunjukkan tingkat pengetahuan bahasa Inggris yang sangat minim. Oleh karena itu, kami mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan program pembelajaran bahasa Inggris dasar yang mencakup semua kelas dari tingkat 1 hingga 6. Metode yang kami terapkan dalam pembelajaran ini mencakup pendekatan yang menarik dan interaktif, seperti menyanyi dalam bahasa

Inggris dan melaksanakan kegiatan praktik langsung. Pada hari keempat pelaksanaan program, kami melakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi SDN 008 Teluk Jira.

SDN 008 Teluk Jira telah berhasil mencapai hasil positif dalam mengimplementasikan program-program peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan siswa/i. Dalam program peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris terjadi peningkatan skor rata-rata post-test siswa/i secara signifikan dan menunjukkan peningkatan pemahaman kemampuan dalam berkomunikasi berbahasa Inggris. Siswa/i juga menunjukkan peningkatan minat belajar Bahasa Inggris. Namun, masih ada juga sebagian siswa/i yang harus ditingkatkan kemampuan menulis dan berbicara Bahasa Inggris.

Tabel 1.
Program unggulan Kukerta UNRI 2024 Desa Teluk Jira

NO.	Program	Kegiatan	Sasaran
1.	Observasi	Melakukan observasi ke SDN 008 Teluk Jira	Kepala Sekolah
2.	Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dasar	Melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di SDN 008 Teluk Jira dengan melaksanakan pre-test, KBM, post-test	Siswa/i SDN 008 Teluk Jira
3.	Pengembangan pojok literasi	Melaksanakan kegiatan pembuatan pojok literasi di tiap-tiap kelas SDN 008 Teluk Jira.	Guru dan siswa/i SDN 008 Teluk Jira
4.	Pola hidup bersih dan sehat	Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 008 Teluk Jira	Siswa/i SDN 008 Teluk Jira

Lokasi dan waktu pelaksanaan

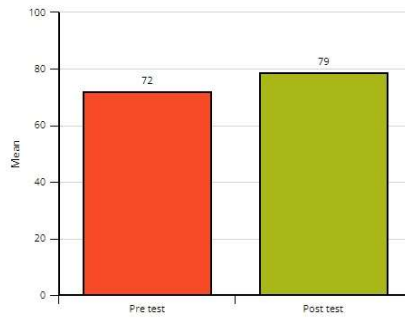
Waktu pelaksanaan program unggulan Kuliah Kerja Nyata berlangsung selama 6 hari, dimulai pada tanggal 22 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 27 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Teluk Jira, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pada tanggal 20 Juli 2024 kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau di SDN 008 Teluk Jira meminta izin kepada kepala sekolah agar mahasiswa/i kukerta Unri dapat melaksanakan kegiatan KBM pada tanggal 22 Juli 2024.

Tabel 2.
Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Program Kukerta Tahun 2023 di Desa Teluk Jira

NO.	Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pertemuan dengan kepala sekolah SDN 008 Teluk Jira	Ruang kepala sekolah SDN 008 Teluk Jira	Jumat, 19 Juli 2024
2.	Senam pagi	SDN 008 Teluk Jira	Sabtu, 20 Juli 2024
3.	Kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris	SDN 008 Teluk Jira	Senin, 22 Juli 2024 s/d Rabu, 24 Juli 2024
4.	Hari anak nasional dan pembuatan Pojok Literasi	SDN 008 Teluk Jira	Selasa, 23 Juli 2024
5.	Mengadakan pre-test	SDN 008 Teluk Jira	Rabu, 24 Juli 2024
6.	Mengadakan post-test	SDN 008 Teluk Jira	Kamis, 26 Juli 2024
7.	Review hasil post-test	SDN 008 Teluk Jira	Jumat, 27 Juli 2024
8.	Senam pagi, sosialisasi PHBS, dan perpisahan mahasiswa/i Kukerta UNRI 2024	SDN 008 Teluk Jira	Sabtu, 28 Juli 2024

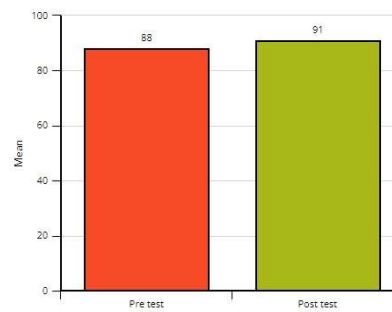
HASIL DAN PEMBAHASAN

Chart Pretest & Post Test 5A



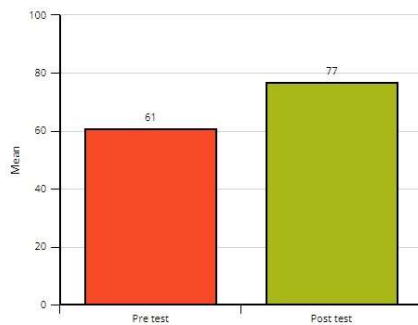
Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 26 siswa

Chart Pretest & Post Test 5B



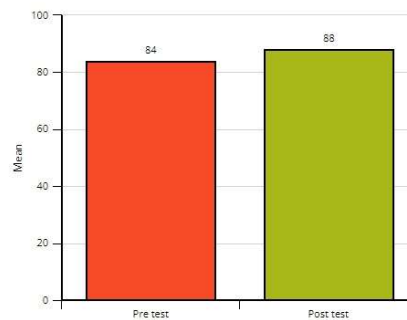
Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 24 siswa

Chart Pretest & Post Test 4A



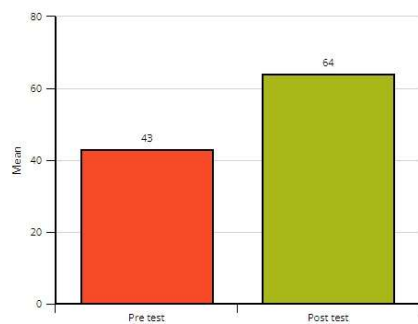
Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 21 siswa

Chart Pretest & Post Test 4B



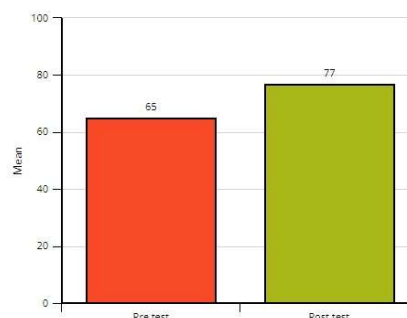
Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 24 siswa

Chart Pretest & Post Test 3A



Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 28 siswa

Chart Pretest & Post Test 3B



Source: Rata-rata nilai dalam satu kelas dari 32 siswa

Gambar 1.

Chart Pretest & Post Test Siswa kelas 3,4,5 SDN 008 Teluk Jira

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengukur peningkatan pengetahuan bahasa Inggris dasar siswa kelas 3, 4, dan 5 di SDN 008 Teluk Jira setelah mengikuti program pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data penelitian diperoleh melalui pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan pada pengetahuan bahasa Inggris dasar siswa setelah program pembelajaran dilaksanakan, dengan peningkatan grafik pada setiap kelas yang terlibat.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini menggunakan pendekatan interaktif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

- a. Metode Nyanyian dalam Bahasa Inggris: Siswa diajak untuk belajar melalui lagu-lagu berbahasa Inggris yang mudah diingat, yang membantu meningkatkan kosakata dan pelafalan.
- b. Praktik Langsung (Hands-on Activities): Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik langsung, seperti permainan edukatif dan simulasi percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman Bahasa.

Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik langsung juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris dasar mereka.

Tabel 3.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program Komunikasi berbahasa Inggris

Deskripsi Program kerja	Kegiatan
Latar Belakang	Di tengah era globalisasi kini kemampuan berbahasa Inggris semakin dibutuhkan. Namun tidak semua sekolah terutama di daerah terpencil, tidak memiliki kesempatan untuk menyediakan pembelajaran bahasa Inggris secara formal. Kesenjangan akses ini berpotensi menghambat siswa/i dalam bersaing di dunia yang semakin kompetitif.
Tujuan	Membantu mengedukasi siswa/i SDN 008 Teluk Jira belajar bahasa Inggris dasar.
Waktu dan tempat	Kegiatan belajar mengajar dilakukan di SDN 008 Teluk Jira di mulai dari hari Senin, 22 Juli 2024 s/d 27 Juli 2024.
Target Peserta	Siswa/i kelas 1-6 SDN 008 Teluk Jira
Realisasi Program kerja	-Mekanisme pelaksanaan diawali dengan melakukan pertemuan dan diskusi bersama kepala sekolah dan majelis guru terkait mengenai perizinan untuk melaksanakan KBM bahasa Inggris -Jumlah peserta yang mengikuti yaitu Mahasiswa KKN UNRI, Siswa/i SDN 008 Teluk Jira -Ketercapaian target yaitu siswa/i SDN 008 Teluk Jira menjadi tahu tentang bahasa Inggris dasar -Kendala yang dihadapi terkendalanya dalam menyesuaikan jadwal pelajaran yang belum terstruktur, masih banyaknya siswa/i yang belum tahu tentang bahasa Inggris dasar.



Gambar 2.
Kegiatan belajar mengajar di SDN 008 Teluk Jira



Gambar 3.
Mengadakan pre-test Bahasa Inggris



Gambar 4.
Mengadakan Post test Bahasa Inggris



Gambar 5.

Mengadakan review hasil Post test Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Artikel ini menguraikan upaya strategis yang diterapkan di SDN 008 Teluk Jira untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Berdasarkan observasi awal, teridentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris dasar. Program peningkatan bahasa Inggris menunjukkan hasil positif dengan adanya peningkatan skor rata-rata post-test dan minat belajar bahasa Inggris di kalangan siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam keterampilan menulis dan berbicara.

(1) Para siswa di SDN 008 Teluk Jira telah menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan menjadi fasih berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional, serta peningkatan minat dan rasa percaya diri, berkat bimbingan ini. Hal ini terbukti dari semangat dan kegigihan para peserta dalam mengikuti rencana pelajaran dari awal hingga akhir. (2) Para siswa memiliki bakat yang kuat untuk belajar bahasa Inggris. Semangat anak-anak untuk berpartisipasi dalam demonstrasi dan tanya jawab menunjukkan hal ini. (3) Para instruktur, staf, wakil kepala sekolah, dan administrasi SDN 008 Teluk Jira sangat antusias dengan pengenalan program bimbingan ini. Mereka memberikan banyak bantuan kepada para siswanya saat mereka belajar bahasa Inggris. Hal ini terbukti dari kegembiraan luar biasa anak-anak terhadap debat dan dari kegembiraan serta rasa percaya diri mereka saat diberi kesempatan untuk berbicara.

Secara keseluruhan, program-program ini telah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dasar. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen SDN 008 Teluk Jira dalam membangun generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan sehat. Ke depan, diharapkan program-program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyanti, D., Arif, A., & Astuti, D. S. (2015). Persepsi Si Swa Terhadap Guru Bahasa Inggris Native Speaker Atau Native Speaker Dan Guru Bahasa Inggris Bukan Native Speaker Atau Non-Native Speaker. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 55–70.
- Chairina, V. (2019). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Derita, D., Montanesa, D., Wahyuni, R. (2015). Mengadakan program bimbingan belajar bahasa inggris “english is not expensive”. Di kota padang sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan kelompok. Usulan program kreatifitas mahasiswa sebagai syarat dalam lomba karya ilmiah nasional ppipm-unp: Universitas Negeri Padang

- Dewi Sri Kuning. (2019). Technology in Teaching Speaking Skill. *Journal of English Education: Literature and Linguistics*, 2(2), 50–59.
- Handayani, S. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI DALAM MENYONGSONG ASEAN COMMUNITY 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Harmer, J. (n.d.). *English Language Teaching*.
- Joukoulouian, A. (2016). Teaching English as a foreign language today integrated approach versus communicative approach. *CALR Linguistics Journal - Issue 7*.
<https://doi.org/10.60149/twlp3378>
- Larsen-Freeman, D., & Long, M. H. (2014). An introduction to second language acquisition research. *An Introduction to Second Language Acquisition Research*, (September 2017), 1–398.
<https://doi.org/10.4324/9781315835891>
- Mardika, I. N. (2008). Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SD. tripod.com/Multimedia.pdf [16 Juni 2012], 4, 1–23.
<http://mardikanyom.tripod.com/Multimedia.pdf>
- Nufus, T. Z. (2018). Teaching English to Young Learners in Indonesia. *English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 65–70. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>
- Panggabean, H. (2015). Problematic approach to English learning and teaching: A case in Indonesia. *English Language Teaching*, 8(3), 35–45. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n3p35>
- Rohmah, Z. (2013). *Teaching English as a Foreign Language: A Handbook for English Department Undergraduate Students Faculty Letters and Humanities UIN Sunan Ampel Surabaya*. Teaching English as a Foreign Language: An Introduction, 1–295.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v14i1.696
- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak . 3 (1), 17–24.